

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Generasi Z atau Gen Z merupakan generasi kelahiran antara tahun 1997-2012. Generasi Z sering juga disebut dengan generasi Zoomers atau *iGeneration* karna mereka tumbuh dan dibesarkan oleh perkembangan teknologi, dan mereka menjadikan internet serta media sosial untuk aktivitas sehari-hari dan hal hal lainnya. (Arum et al., 2023). Generasi Z sangat suka dalam berbelanja online sehingga generasi ini dianggap sebagai generasi konsumtif dalam berbelanja. (Oktavani et al., 2023). Generasi Z yang seringkali membeli barang secara onlline karena dianggap lebih praktis dan cepat untuk mendapatkan barang yang diinginkan, perilaku yang sering berbelanja secara spontan disebut sebagai perikau konsumtif. (Putri & Komalasari, 2023).

Perilaku konsumtif juga termasuk fenomena yang sangat sering terjadi di kehidupan perkotaan. Perilaku konsumtif ialah aktivitas membeli barang diluar kebutuhan rasional, atau tindakan mengkonsumsi barang yang sebenarnya tidak digunakan hanya mengikuti keinginan semata. Perilaku konsumtif individu juga dapat terjadi karena membeli sesuatu tidak sesuai dengan kebutuhan melainkan hanya untuk mengejar kehidupan yang terlihat mewah dan mengikuti gengsi. Perilaku konsumtif juga dapat disebabkan oleh individu itu sendiri dimana mereka tidak dapat mengutamakan kebutuhan dan tidak bisa membedakan keinginan dan permintaan. Perilaku konsumtif juga dapatmenimbulkan perasaan

cemas kepada individu dikarenakan tuntutan atau keinginan membeli barang yang tidak terpenuhi karena finansial yang tidak memadai. (Wulandari & Aulia, 2022).

Fenomena perilaku konsumtif bagi generasi muda dapat dikatakan segala sesuatu yang serba instan, tidak menghargai sebuah proses sebelum terjadinya satu pencapaian tertentu dan juga tidak disertai dengan perencanaan keuangan yang baik maka akan memicu perilaku shopaholic yang dapat merugikan diri sendiri dimasa yang akan datang. (Pulungan & Febriaty, 2018).

Gaya hidup merupakan salah satu faktor kunci yang juga membentuk perilaku konsumtif. Perubahan dramatis dalam kehidupan sehari hari telah terjadi sejak munculnya teknologi ponsel pintar, media sosial, dan perdagangan online, yang semuanya berdampak langsung pada pola perilaku konsumtif saat ini. Setiap individu memiliki kebutuhan unik yang mereka penuhi melalui gaya hidup mereka dengan cara memenuhi kebutuhan yang berbeda. Ada yang dapat mengelola kebutuhan mereka secara baik, sementara ada yang cenderung berlebihan dalam pendekatan mereka. Dan gaya hidup merupakan salah satu faktor kunci yang juga membentuk perilaku konsumen. (Asrun & Gunawan, 2024).

Gaya hidup masyarakat sekarang sudah mengalami banyak perubahan dan perkembangan dengan seiring berkembangnya zaman. Gaya hidup juga dapat mempengaruhi sikap keuangan individu. Seseorang yang memiliki gaya hidup konsumtif biasanya akan cenderung tidak peduli terhadap keuangannya karena lebih tertarik untuk menghabiskan uang agar kesenangan pribadinya bisa

terpenuhi. Sebaliknya, seseorang yang memiliki gaya hidup sederhana menyadari bahwa uang itu penting untuk masa depan dan tidak akan menghabiskannya secara berlebihan. (A. Rahmawati & Ibrahim, 2024).

Sikap keuangan dapat didefinisikan sebagai kumpulan keyakinan, nilai, dan asumsi tentang masalah moneter, seperti yang dikemukakan oleh Herdjiono dan Damanik (2016). Menurut Ajzen (2002), Sikap memiliki dampak tidak langsung pada perilaku. Maksud menabung, pengelolaan uang pribadi, dan perencanaan keuangan untuk masa depan ialah contoh sikap keuangan yang memengaruhi perkembangan kebiasaan uang yang sehat. (N. Putri et al., 2023). Sikap keuangan adalah faktor penting lainnya yang mempengaruhi kemungkinan seseorang untuk mengadopsi perilaku konsumtif. Perilaku keuangan yang baik tercermin dari sikap keuangan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan yang positif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perilaku keuangan yang lebih baik. (Nurjanah et al., 2024).

Religiusitas merupakan istilah yang memang diturunkan dari pengertian agama. Definisi umum yang disepakati banyak peneliti adalah bahwa religiusitas bersifat multidimensional (Fridayanti, 2015). Sungkar (2010) mendefinisikan religiusitas sebagai religiusitas adalah sejauh mana seseorang berkomitmen kepada agama beserta ajaran yang dianutnya, seperti sikap dan perilaku individu tersebut yang mencerminkan komitmen ini. Sejalan dengan definisi itu, religiusitas juga didefinisikan sebagai tingkatan seseorang dalam memaknai keberagamaannya. (Fadillah et al., 2020).

Dalam Islam perilaku konsumtif diartikan dengan israf yang artinya berlebihan. Jika seorang muslim menjalankan religiusitas agama dengan baik, dia akan menghindari perilaku israf, karena perilaku israf merupakan sikap boros yang dengan sadar dilakukan hanya untuk memenuhi tuntutan nafsu belaka. Konsumsi tentu tidak dapat dipisahkan dengan peranan ketaatan terhadap agama sebagai tolak ukur cara pandang kehidupan dunia yang cendrung mempengaruhi gaya hidup, perilaku serta selera. Maka saat itu muncul sifat israf atau berlebih-lebihan yang mana Allah SWT memberi batasan kepada hambanya dalam berkonsumsi. (Rahmat et al., 2020).

Pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat mendorong terjadinya transaksi keuangan setiap saat, sehingga banyak orang menilai pembayaran tunai sudah ketinggalan zaman. Dengan hadirnya jual beli dan transaksi online pada saat ini menghadirkan perilaku konsumen dan bisnis yang serba mudah dan cepat. Karena itu, berbagai macam metode pembayaran transaksi keuangan non tunai bermunculan dan yang menjadi pilihan salah satunya adalah Mobile Banking. (Hendarsyah, 2020).

Kemudahan penggunaan dalam bertransaksi belanja online juga mendorong meningkatnya pola hidup konsumtif yaitu dengan munculnya *digital payment*. Salah satu *digital payment* yang banyak diminati ialah mobile banking. Karena selain untuk mempermudah transaksi juga diperkuat dengan adanya *security system* berlapis sehingga keamanannya lebih terjamin daripada pembayaran tunai. Dan transaksi non tunai dimasa pandemi itu menjadi salah satu alternatif dalam bertransaksi guna mengurangi resiko terinveksi virus

melalui uang. Dengan adanya pandemi ini justru mendorong masyarakat untuk tanggap terhadap pengembangan teknologi terutama dalam digitalisasi pembayaran yang pada akhirnya mengakibatkan kecenderungan dalam memanfaatkan kemudahan tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya. (Trisuci & Abidin, 2022).

Berdasarkan penelitian Choirunnisa Mutiara Trisuci dan Fityan Izza Noor Abidin (2022) Gaya Hidup dan sikap keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif dan variabel Kemudahan penggunaan mobile banking tidak berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif. Dan berdasarkan penelitian Siti Zakiyyah Frialyani, dkk (2023) kemudahan penggunaan mobile banking berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, dan gaya hidup juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan mobile banking dan gaya hidup, baik secara simultan dan parsial bisa mempengaruhi perilaku konsumtif pada generasi Z.

Sedangkan berdasarkan penelitian Murni Dan Sandari (2025) *Financial Attitude* (Sikap keuangan) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Berdasarkan penelitian Rafidah, dkk (2022) Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa, dan Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. Dan Fatkhul sani Rohana (2017) Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku konsumtif santri. Jadi semakin tinggi gaya hidup santri, maka akan semakin tinggi pula perilaku konsumtif yang dimilikinya. Dan religiusitas

tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku konsumtif santri. Jadi jika santri memiliki religiusitas yang baik dan benar maka tidak mempunyai pengaruh apapun terhadap perilaku konsumtif santri.

Berdasarkan hasil penelitian diatas gaya hidup menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Gaya hidup yang mewah itu berpotensi mendorong individu untuk melakukan konsumsi berlebihan. Penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan, religiusitas, dan kemudahan menggunakan mobile banking menunjukkan hasil yang berbeda, sementara beberapa penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan, dan penelitian lainnya menunjukkan pengaruh signifikan. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian bagaimana gaya hidup, sikap keuangan, religiusitas, dan kemudahan menggunakan mobile banking memengaruhi perilaku konsumtif generasi Z di kota Banjarmasin.

Dengan demikian, berdasarkan uraian yang diatas penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Hidup, Sikap Keuangan, Religiusitas, Dan Kemudahan Menggunakan Mobile Banking Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Di Kota Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Gaya Hidup, Sikap Keuangan, Religiusitas, Dan Kemudahan Menggunakan Mobile Banking Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z?

2. Apakah Gaya Hidup, Sikap Keuangan, Religiusitas, Dan Kemudahan Menggunakan Mobile Banking Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Gaya Hidup, Sikap Keuangan, Religiusitas, Dan Kemudahan Menggunakan Mobile Banking Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Gaya Hidup, Sikap Keuangan, Religiusitas, Dan Kemudahan Menggunakan Mobile Banking Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z

D. Definisi Operasional

1. Perilaku Konsumtif adalah kecendrungan manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, tidak jarang manusia lebih mementingkan faktor emosi dari pada faktor rasionalnya, atau lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan, manusia tidak lagi membeli barang hanya semata-mata untuk membeli dan mencoba produk, walau sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan produk tersebut. (Rahmat et al., 2020).
2. Gaya Hidup (*lifestyle*) adalah pola hidup seseorang sebagaimana diungkapkan dalam kegiatan, minat, dan pendapat. Ini menggambarkan keseluruhan diri orang tersebut yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. (Mukuan et al., 2023).

3. Sikap merupakan suatu cara seseorang dalam bereaksi terhadap suatu rangsangan yang akan timbul dari seseorang atau situasi. Sehingga disimpulkan Sikap Keuangan adalah keadaan pemikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan yang dimilikinya kemudian diterapkan kedalam sikapnya sehingga dapat mempertahankan nilai tersebut dengan pengambilan keputusan dan pengelolaan yang tepat. (Austin & Nuryasman, 2021).
4. Religiusitas adalah keberagamaan, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam. (Yunus, 2025).
5. M-banking adalah suatu layanan perbankan yang diberikan oleh pihak bank untuk mendukung kelancaran dan kemudahan kegiatan perbankan. Menurut Jogiyanto, kemudahan penggunaan (*Ease Of Use*) diartikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa suatu teknologi dapat digunakan untuk memudahkan pengguna dan bebas dari suatu upaya. Persepsi kemudahan memberikan indikasi bahwa suatu sistem dirancang bukan untuk menyulitkan pemakainya, tetapi justru mempermudah seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya. (Hasyim et al., 2025).

E. Signifikasi Penelitian

Kegunaan penelitian berisi uraian tentang kontribusi yang akan dihasilkan dari penelitian skripsi baik bersifat teoretik-akademik maupun praktis.

1. Secara Teoritis penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran dan manfaat sebagai rujukan atau referensi dan menambah wawasan dan pengetahuan bagi pihak pembaca atau penulis mengenai gaya hidup, sikap keuangan, religiusitas dan kemudahan menggunakan mobile banking.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi pihak lain, penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan literatur atau referensi untuk memberikan wawasan dan informasi bagi peneliti selanjutnya.
 - b. Bagi mahasiswa, penulisan ini diharapkan dapat menjadi masukan, manfaat, dan gambaran pengetahuan tentang pengaruh gaya hidup, sikap keuangan, religiusitas dan kemudahan menggunakan mobile banking terhadap perilaku konsumtif generasi z dalam mengelola keuangan pribadi diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan literatur untuk memberikan wawasan dan informasi bagi peneliti selanjutnya.
 - c. Bagi peneliti, penulisan diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman tentang pengaruh gaya hidup, sikap keuangan, religiusitas dan kemudahan menggunakan mobile banking terhadap perilaku konsumtif, sehingga nantinya dapat melakukan

kajian yang lebih mendalam dengan mengkaji pengaruh pengaruh lain selain yang ada dalam penelitian ini. dan serta dapat digunakan sebagai referensi atau pembanding dengan peneliti sebelumnya dan peneliti selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika pada penulisan ini membahas secara singkat apa yang di jelaskan atau di tulis pada penilitian ini dari bab I pendahuluan sampai dengan bab v penutup.

Bab I pendahuluan, didalam bab membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definsi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II pada landasan teori, didalam bab dimana menjelaskan mengenai teori teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

Bab III pada metodologi penelitian, didalam bab menjelaskan mengenai metode penelitian yang tujuannya menguraikan jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data dengan tujuan agar penelitian ini tersusun secara sistematis serta sesuai dengan prosedur penelitian.

Bab IV laporan dan analisis data, di dalam bab menyajikan dan menjelaskan dari hasil pada penelitian dengan berupa data data yang telah dikumpulkan dan sudah dianalisis serta berdasarkan dengan teori teori yang telah dipaparkan. Dan juga menjawab dari sebuah rumusn masaslah pada penelitian yang menjadi sebuah permasalahan dalam sebuah penelitian ysng diteliti.

Bab V penutup, didalam bab menyajikan sebuah hasil dari kesimpulan yang telah diteliti dalam penelitian dan beupa saran kepada peneliti selanjutnya.